

## KERAJINAN PERHIASAN EMAS DI DESA TEGAK, KLUNGKUNG

*Received: 5/07/2021; Revised: 30/08/2021; Accepted: 10/09/2021*

I Made Suarpradana K<sup>1</sup>, Dr.Drs. I Ketut Sudita, M.Si.<sup>2</sup> Drs. I Gusti Ngurah  
Sura Ardana, M.Sn.<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

E-mail:

[suarpradana21@gmail.com](mailto:suarpradana21@gmail.com), [ketut.sudita@undiksha.ac.id](mailto:ketut.sudita@undiksha.ac.id), [sura.ardana@undiksha.ac.id](mailto:sura.ardana@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) Untuk mengetahui bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan perhiasan emas oleh pengrajin di desa Tegak, Klungkung. (2) Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan perhiasan emas di desa Tegak, Klungkung. (3) Untuk mengetahui jenis-jenis produk yang di hasilkan oleh pengrajin emas di desa Tegak, Klungkung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kerajinan emas di desa Tegak, Klungkung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan keperpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) terdapat bahan dan alat yang dipergunakan, untuk bahannya adalah emas, biji tembaga, Hcl (asam klorida), tawas, pijer (boraks), sendawa, garam, dan buah lerak. Alat yang dipergunakan untuk mendukung proses pembuatan perhiasan emas antara lain pengaudan, penglindesan, sikat, pembaringan, palu, pahat (tatah), tusuk bungkung(cincin), tang, gunting emas, gunting plat, kikir, gesik sangling, leter, bor tangan, nomor ukuran cincin, penyemplongan (penyetakan emas), gergaji emas, selaksakan, dodokan, pacal, pengeplakan cincin, catokan, blander kompor, tempat penyepuhan, kuas, dan jangka/paser. Sedangkan alat mesin yang di gunakan yaitu, dinamo pemolisan, timbangan digital, dan bor listrik. (2) proses analisis pembuatan perhiasan emas yang pertama yaitu mulai dari pembuatan desain sampai dengan proses penyepuhan (finishing) (3) untuk produk perhiasan yang dihasilkan berupa kalung, cincin, gelang, bros, dan anting.

**Kata-kata kunci:** kerajinan, emas

### Abstract

This study aims to find out about (1) To find out the materials and tools used in the process of making gold jewelry by craftsmen in the village of Tegak, Klungkung. (2) To find out how the process of making gold jewelry in the village of Tegak, Klungkung. (3) To find out the types of products produced by gold craftsmen in the village of Tegak, Klungkung. The type of research used is descriptive qualitative research. The object of this research is gold craft in the village of Tegak, Klungkung. Methods of data collection is done by using the method of observation, interviews, documentation, and libraries.

The results showed, (1) there were materials and tools used, for the ingredients were gold, copper ore, Hcl (hydrochloric acid), alum, pijer (borax), saltpeter, salt, and lerak fruit. Tools used to support the process of making gold jewelry include grinding, grinding, brush, laying, hammer, chisel (inlay), bungkung (ring), pliers, gold shears, plate scissors, file, gesik sangling, leter, hand drill, ring size number, pememplongan (gold insertion), gold saw, selaksakan, dodokan, pacal, ring packing, straightener, stove blander, gilding holder, brush, and compass/paser. Meanwhile, the machine tools used are polishing dynamos, digital scales, and electric drills. (2) the analysis process of the first gold jewelry making, starting from the design to the finishing process (3) for the jewelry products produced in the form of necklaces, rings, bracelets, brooches, and earrings.

**Keywords:** craft, gold

## PENDAHULUAN

Emas adalah salah satu komoditas yang sangat berharga yang diperdagangkan di seluruh dunia. Keindahan dan ketahanan harga emas menjadikan logam mulia banyak disenangi oleh masyarakat di dunia, baik sebagai mata uang maupun perhiasan. Emas kali pertama ditemukan di sungai, didalam tanah dunia kuno dengan posisi yang sangat alami. Masyarakat di dunia mepercayai emas sudah berkembang ribuan tahun lamanya. Pada tahun 2600 SM penduduk Irak yang dulunya dikenal sebagai penduduk Mesopotamia kuno sudah menempa emas sebagai perhiasan. Manusia yang pertama kali menggunakan emas sebagai perhiasan adalah penduduk Mesopotamia kuno yang kini menjadi Republik Irak.

Pada masa perundagian, perhiasan berupa gelang kaki, gelang tangan, kalung, topi, senjata yang terbuat dari bahan logam tuang khususnya telah dikenal. Kemudian pada masa Hindu-Buddha, seni perhiasan mengalami perkembangan dengan ditemukannya benda perhiasan dari bahan kaca, tembaga, emas, dan sebagainya. Fungsi perhiasan pada masyarakat yang masih sederhana ini sebetulnya masih jauh dari fungsi kesenangan dan estetis. Ia lebih cenderung memiliki fungsi magis, sebagai penambah kekuatan dan wibawa si pemkainya. Sejalan dengan perkembangan peradaban manusia, jenis dan bentuk perhiasan yang dipakai tidak hanya berasal dari temuan di alam, tetapi manusia mulai menciptakan bentuk perhiasan yang beragam dengan menggunakan teknologi ataupun manual, misalnya perhiasan yang terbuat dari emas.

Industri perhiasan logam mulia di Bali tersebar keseluruh Kabupaten/Kota. Kabupaten Klungkung memiliki banyak pengerajin emas (pande emas) salah satunya terdapat di desa Tegak, Klungkung. Desa Tegak banyak memiliki pengrajin emas yang dapat membuat berbagai macam perhiasan dengan motif yang beragam di sesuaikan dengan permintaan pemesan. Disamping menyesuaikan dengan permintaan pemesan, pengrajin ini juga memiliki karya dari pemikirannya sendiri, atau motif dari perhiasan yang di desain oleh pengrajin itu sendiri. Pengrajin di desa Tegak sudah memulai membuat perhiasan emas dari turun – temurun. Dari penjelasan pengrajin bahwa mereka akan mengajarkan kepada anak cucunya agar kelak nanti dapat melanjutkan usaha tersebut agar terus berkembang.

Pengrajin di desa Tegak membuat perhiasan dengan cara manual atau *handmade* yang masih sederhana, dikarenakan usaha mereka yang belum cukup besar. Walaupun perhiasan yang dibuat dengan cara manual atau handmad, kualitas perhiasan yang dihasilkan sudah baik dan sempurna. Hanya saja waktu yang di perlukan untuk membuat satu perhiasan cukup lama sesuai dengan kerumitan dari perhiasan itu sendiri. Pengrajin di desa Tegak membuat beberapa perhiasan seperti kalung, cincin, bros, gelang, anting, dan lain sebagainya. Pembuatan perhiasan harus di lakukan dengan teliti, seperti pemotongan pada emas agar berat yang di inginkan sesuai.

Motif yang di hasilkan oleh pengrajin sangat beragam, detail-detailnya sangat rumit jika dikerjakan oleh pemula. Dikarenakan proses pembuatannya yang manual pengrajin harus memiliki bakat tersendiri dan kreatifitas. Motif perhiasan yang diinginkan konsumen lebih cenderung melihat dari contoh hasil yang sudah di buat oleh pengrajin, namun ada juga yang memberikan gambar atau foto. Pengrajin ini tetap memubuat perhiasan walaupun belum ada yang memesan, karena ada pengepul yang meminta perhiasan untuk dijual atau dipasarkan di sebuah toko yang terdapat di kota Klungkung atau di luar kota Klungkung.

Alasan peneliti memilih penelitian mengenai proses pembuatan perhiasan emas di desa Tegak, untuk mengetahui ciri khas dari kerajinan perhiasan emas yang berada di desa Tegak, Klungkung. Serta untuk mengetahui alat, bahan, dan proses pembuatan perhiasan emas agar dapat bermanfaat untuk masyarakat umum, khususnya di daerah tempat penelitian ini dilakukan. Menurut peneliti pengerajin emas yang terletak di desa Tegak perlu diketahui oleh masyarakat luas begitupun pemerintah, sehingga pengrajin di desa Tegak semakin berkembang. Disamping itu pengrajin di desa Tegak banyak yang beralih profesi, dengan di

adakannya penelitian ini di harapkan pengrajin mempertahankan usaha yang sudah di jalankan dari pendahulu mereka. Dilihat dari kretifitas pengrajin, hasil dari produk yang dihasilkan sangat rapi meskipun dikerjakan dengan alat yang sederhana atau semua prose snya di buat dengan cara *handmade*. Walaupun motif perhiasan yang di buat lebih banyak dari permintaan konsumen, pengrajin juga membuat beberapa perhiasan dari kreatifitasnya sendiri. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai proses pembuatan perhiasan.

### **METODE**

Metode yang di gunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang tentang proses pembuatan perhiasan emas di desa Tegak, Klungkung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, pendokumentasian, dan keperpustakaan. Dalam penelitian teknik analisis data menggunakan teknik analisis domanin dan di lanjutkan analisis taksonomi. Proses ini bertujuan menggali data sebanyak-banyaknya serta terperinci hingga habis tak tersisa dan tidak memunculkan suatu pertanyaan. Tentang tujuan penelitian ini yaitu tentang kerajinan perhiasan di desa Tegak, Klungkung.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Alat dan bahan yang digunakan oleh pengrajin dalam pembuatan perhiasan emas di *desa Tegak, Klungkung*. Terdapat beberapa alat yang digunakan oleh pengrajin dalam proses pembuatan perhiasan emas di *desa Tegak, Klungkung*. Alat yang digunakan berupa alat manual dan alat mesin. Alat manual yang digunakan yaitu *pengaudan, penglindesan*, sikat, *pembaringan*, palu, pahat (tatah), *tusuk bungkung*(cincin), tang, gunting emas, gunting plat, kikir, *gesik sangling*, leter, bor tangan, nomor ukuran cincin, *penyemplongan* (penyetakan emas), gergaji emas, *selaksakan, dodokan, pacal, pengeplakan* cincin, catokan, blander kompor, tempat penyepuhan, kuas, dan jangka/paser. Sedangkan alat mesin yang di gunakan yaitu, dinamo pemolisan, timbangan digital, dan bor listrik.



**Gambar Pengaudan**  
Oleh (I Made Suarpradana K)



**Gambar Pencetakan Emas dan Penjepit**  
Oleh (I Made Suarpradana K)



**Gambar Roll Giling (Penglindesan)**  
Oleh (I Made Suarpradana K)



**Gambar Pemanas Bahan Bakar Bensin**  
(Blander Kompor)

**Oleh (I Made Suarpradana K)**

Bahan adalah benda atau zat yang mana sesuatu bisa dibentuk atau dibuat olehnya. Bahan juga merupakan sebuah barang yang digunakan untuk membuat sesuatu. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), bahan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk membuat suatu benda atau bakal. Ada beberapa bahan yang digunakan pengrajin untuk membuat perhiasan di *desa Tegak, Klungkung*. Bahan yang digunakan antara lain, Emas, Biji tembaga, Hcl, Sendawa, Pijer, Tawos, Garam dan Buah Lerak.



**Gambar Emas**  
Oleh (I Made Suarpradana K)



**Gambar Biji Tembaga**  
Oleh (I Made Suarpradana K)



**Gambar Hcl**  
Oleh (I Made Suarpradana K)



**Gambar Sendawa**  
Oleh (I Made Suarpradana K)



**Gambar Pijer/Boraks**  
Oleh (I Made Suarpradana K)



**Gambar 4.7 Garam**  
Oleh (I Made Suarpradana K)



**Gambar Tawas**  
Oleh (I Made Suarpradana K)



**Gambar Buah Lerak**  
Oleh (I Made Suarpradana K)

Proses pembuatan perhiasan emas di *desa Tegak, Klungkung* Dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pengrajin perhiasan emas di *desa Tegak, Klungkung* di dapatkan hasil sebagai berikut dalam pembuatan perhiasan berbahan emas, ada beberapa tahapan dalam proses pembuatannya. Tahapan proses yang akan dijelaskan berfokus pada tahapan proses pembuatan kalung. Pengrajin di *desa Tegak, Klungkung* tentunya memiliki teknik dan kreativitas tersendiri dalam proses pembuatan perhiasan. Peneliti mengambil sampel sedikitnya 3 orang dari beberapa pengrajin di desa Tegak. Alat yang digunakan oleh pengrajin di desa Tegak rata-rata menggunakan alat yang sama, namun yang membedakannya adalah hasil dari kreativitas pengrajin itu sendiri. Peneliti memutuskan untuk melihat dan meneliti proses pembuatan perhiasan emas (kalung) oleh pengrajin yang bernama Putu Widianara (49), dari ketiga sampel yang di observasi peneliti melakukan disalahsatu pengrajin. Proses pertama yaitu pembuatan desain, proses pemuaian emas, proses menempa emas, proses penggilingan, proses pemuaian kembali, proses pengaudan, proses menggulung kawat emas, proses pemotongan, proses pembentukan rantai dan mematri (ngelas), proses pembentukan hiasan, proses perakitan perbagian dan perdetail, dan proses penyepuhan (finishing)

Proses pembuatan perhiasan emas berupa kalung tentunya pengrajin harus menentukan ide yang akan dituangkan kedalam penciptaan membuat karya perhiasan. Tentunya proses awal dalam membuat perhiasan yaitu membuat desain, yang akan dijadikan produk oleh pengrajin di desa Tegak, Klungkung. Sebuah ide itu bisa datang dari karakter tumbuh-tumbuhan seperti misalnya tumbuhan inang yang akan di *stirilisasi* agar menjadi bentuk-bentuk sederhana dan dinamis. Biasanya ide yang akan digunakan dituangkan pada gantungan perhiasan agar kalung lebih menarik dan banyak diminati oleh konsumen. Sedangkan pada rantai perhiasan kalung, biasanya bentuknya sama hanya ukuran yang berbeda-beda. Lain halnya jika konsumen yang ingin memesan kalung dengan gantungan huruf, nama, atau simbol, pengrajin perlu memikirkan typografi atau font yang akan digunakan. Tentunya pengrajin emas di *desa Tegak, Klungkung* akan memikirkan apa yang menarik minat konsumen dan laku dipasaran. Dan indah jika dipakai oleh konsumen sebagai perhiasan mempercantik diri.



**Gambar ( Proses pemuaiian emas)  
Oleh (I Made Suarpradana K)**

Setelah desain atau gambar yang akan digunakan selesai, proses yang dilakukan selanjutnya dalam proses pembuatan perhiasan emas adalah proses pemuaiian emas. Emas akan di cetak terlebih dahulu, dimuaikan atau dilebur. Emas adalah bahan utama dari pembuatan perhiasan emas, namun emas akan di lebur terlebih dahulu dan di campur dengan bijih tembaga. Tujuan dari penggabungan antara emas dengan tembaga adalah agar emas menjadi lebih kuat dan tidak mudah patah

Setelah proses pemuaiian atau peleburan emas, selanjutnya adalah proses mencetak emas dengan cara memuaikannya terlebih dahulu. Emas adalah bahan utama dari pembuatan perhiasan emas, namun emas akan di lebur terlebih dahulu dan di campur oleh bijih tembaga. Setelah emas dicetak sesuai keinginan pengrajin, proses selanjutnya adalah proses menempa emas. Emas batangan akan ditempa dengan palu atau martil agar emas berbentuk batangan yang lebih kecil, memanjang.



**Gambar ( Proses Penggilingan)  
Oleh (I Made Suarpradana K)**

Setelah batangan emas selesai di tempa hingga mendapatkan ukuran yang lebih kecil atau sesuai keinginan, emas selanjutnya digiling menggunakan mesin manual yaitu roll giling. . Emas di giling hingga berbentuk berupa kawat panjang, namun ukuran dari kawat yang dihasilkan masih berdiameter paling kecil 0,5 cm.



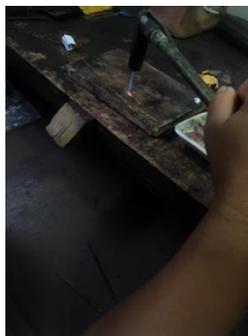
**Gambar ( Proses Pemuaian Kembali)  
Oleh (I Made Suarpradana K)**

Proses pemuaian kembali adalah proses selanjutnya setelah emas di giling. Emas yang sudah berbentuk kawat akan di panaskan kembali agar emas tersebut dapat memuai. Proses pemuaian ini tidak membutuhkan waktu lama berkisar satu sampai dua menit saja. Setelah proses pemuaian selesai, emas akan ditempa kembali namun dengan tenaga yang kecil, penempaan pada emas ini bertujuan agar membuat ujung kawat emas menjadi lebih kecil dan lebih runcing, kemudian akan dilakukan tahap selanjutnya.



**Gambar ( Proses Pengaudan)  
Oleh (I Made Suarpradana K)**

Pengaudan dilakukan untuk membuat kawat emas menjadi ukuran kawat yang lebih kecil, dan tentunya menjadi kawat yang lebih panjang. Alat yang digunakan memiliki sampel-sampel lubang yang ukuran diameternya mulai dari yang terbesar hingga terkecil.



**Gambar (proses pembentukan rantai dan mematri)  
Oleh (I Made Suarpradana K)**

Proses pembentukan rantai adalah menyusun satu per satu bagian kawat emas berbentuk lingkaran. Proses ini dilanjutkan setelah tahap pemotongan kawat spiral atau lilitan kawat. Potongan-potongan lingkaran kawat tersebut akan disusun menjadi sebuah rantai kalung. Cara menyusunnya adalah dengan mengaitkan perbagian potongan lingkaran kawat emas. Proses selanjutnya adalah mematri (las) perbagian rantai, mematri adalah proses merekatkan atau pengelasan pada sambungan emas. Potongan lingkaran akan di patri (las) agar rangkaian rantai kalung tidak dapat lepas.



**Gambar (Proses penyepuhan / finishing)  
Oleh (I Made Suarpradana K)**



**Gambar ( Proses pencucian/finishing)  
Oleh (I Made Suarpradana K)**

Proses penyepuhan adalah proses mengkilapkan perhiasan emas agar tampak berkilau. Proses penyepuhan dilakukan secara tradisional oleh pengrajin, menggunakan alat-alat dan bahan yang terbilang sederhana. Bahan yang digunakan untuk proses penyepuhan antara lain, air, sendawa, tawas, garam, buah lerak, dan detergen. Kemudian mencuci perhiasan dengan detergen dan buah lerak. Buah lerak dibakar terlebih dahulu agar buih sabun yang keluar dari buah tersebut banyak. Setelah dicuci sampai bersih perhiasan dikeringkan dan siap dipasarkan.

Dilihat dari hasil wawancara dan observasi dilapangan, maka dapat diperoleh hasil mengenai jenis-jenis produk yang dihasilkan pengrajin di desa Tegak, Klungkung. Produk yang dihasilkan pengrajin emas rata-rata memiliki kadar emas 22 sampai 24 karat. Terdapat beberapa perhiasan yang dihasilkan oleh pengrajin seperti kalung, cincin, anting, gelang, dan bros.



**Gambar kalung emas Produk  
(Putu Widiantara)**



**Gambar kalung emas  
Produk (Wayan Sirsa)**



**Gambar kalung emas  
Produk (Made Widiadnyana)**



**Gambar cincin emas  
Produk (Putu Widiantara)**



**Gambar cincin emas  
Produk (Wayan Sirsa)**



**Gambar cincin emas  
Produk (Made  
Widiadnyana)**

## **Simpulan**

Kerajinan perhiasan emas di desa Tegak, Klungkung dapat disimpulkan, bahwa kerajinan perhiasan emas di desa Tegak, Klungkung diproduksi oleh pengrajin yang tersebar di wilayah desa Tegak. Sekitar puluhan pengrajin yang masih aktif memproduksi perhiasan emas. Kerajinan perhiasan emas sudah dilakukan secara turun temurun oleh pengrajin. Mayoritas pengrajin berasal dari warga *Pande*, yang kebanyakan warganya adalah pengrajin. Produk yang dihasilkan sangat beragam dengan motif sesuai pesanan konsumen atau kreatifitas pengrajin. Terdapat beberapa pengrajin yang masih aktif di desa Tegak, Klungkung, penelitian dilakukan di tiga pengrajin yaitu Putu Widiantara, Wayan Sirsa, Made Widiadnyana.

Alat yang digunakan oleh pengrajin di desa Tegak, Klungkung menggunakan alat manual dan mesin, hanya beberapa alat mesin yang digunakan berupa, dinamo polish, bor listrik, dan timbangan digital. Sedangkan alat manual berupa, pengaudan, roll giling (penglindesan), sikat, pahat, palu, tusuk cincin, tang, gunting emas, kikir, bezel mandrel, leter, bor tangan, nomor ukuran cincin, penyetakan emas, sengkang gergaji, selaksakan, dodokan, pacal, pembentuk cincin, catokan, tempat penyepuhan, kuas, jangka/paser. Proses pembuatan produk perhiasan emas di desa Tegak, Klungkung, semua tahapan dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan tidak menggunakan mesin cetak tiga dimensi atau handmade. Sehingga bentuk atau motif yang dihasilkan dapat sesuai dengan keinginan pengrajin dan konsumen. Jenis produk yang dihasilkan berupa kalung, cincin, anting, gelang, dan bros. Motif yang dihasilkan oleh pengrajin beragam sesuai dengan keinginan konsumen, dan beberapa dari kreatifitas pengrajin

## Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Proses Pembuatan Perhiasan Emas di desa Tegak, Klungkung”, peneliti dapat memberikan saran kepada berbagai pihak, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan. Sebagai berikut.

1. Tetap konsisten dalam menekuni pembuatan perhiasan emas agar tidak punah dan dapat diteruskan oleh generasi muda.
2. Kepada pemerintah daerah Klungkung agar lebih memperhatikan keberadaan pengrajin seperti kerajinan emas yang berada di desa Tegak, agar kerajinan yang ada dapat berkembang daripada sebelumnya.
3. Untuk masyarakat umum yang masih banyak memiliki waktu luang, agar mencoba untuk menekuni bagaimana proses pembuatan perhiasan emas dan dapat memasarkannya.
4. Untuk penelitian selanjutnya, masih banyak hal yang belum didapatkan dalam penelitian ini, seperti proses pembuatan motif yang lebih terperinci pada perhiasan dan proses mematri bagaimana teknik, alat dan bahan yang digunakan.

## Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elisabeth.Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya.

Gibson, James., L., Jhon M., Ivancevich., dan H., Donnelly., Jr. 2008: *Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur, dan proses*, terjemahan oleh Joerban Wahid, Erlangga, Jakarta.

Moleong, Lexy J, 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya  
Mariani, Henny, 2010. *Emas sebagai standar keungan dan tolak ukur dibanyak negara*, Indonesia, Jakarta.

Susnanti.(2010).*Pengaruh Pasokan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi*.Sarjana pada Universitas Swadaya Gunung Jati.Cirebon:tidak diterbitkan  
Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Spradley, J.P. 1997. *Metode Etnografi*. Terjemahan oleh Misbah Yulfa

Turk, James. *Emas adalah komoditi yang spesial dan unik*. GoldMoney. British.

<http://eprints.stainkudus.ac.id/989/5/05%20BAB%20II.pdf> (Diakses pada tanggal 13 mei 2021)

<http://eprints.stainkudus.ac.id/851/6/BAB%20III.pdf> (Diakses pada tanggal 14 mei 2021)  
(<https://id.wikipedia.org/wiki/Perhiasan>) (Diakses pada tanggal 2 Juni 2021).

(<https://logammuliajewelry.com>). (Diakses pada tanggal 25 juli 2021)

<http://logammuliajewelry.com> (Diakses pada tanggal 25 juli 2021)